

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 5 No.2	Edition: Oktober 2022 – April 2023
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 15 Maret 2023	Revised: 24 April 2023	Accepted: 28 April 2023

ANALISIS DETERMINAN KEPATUHAN ORANG DENGAN HIV/AIDS DALAM KONSUMSI OBAT ANTIRETROVIRAL (ARV) DI PUSKESMAS BATU ANAM KABUPATEN SIMALUNGUN.

**Afrilius Simanjuntak, Roni Monica Purba, Viktor Edyward Marbun,
Mona Fitri Gurusinga**

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
e-mail: simanjuntak.afrilius@gmail.com

Abstract

The success of HIV/AIDS treatment is strongly influenced by compliance to antiretroviral (ARV) consumption. This study aims to analyze the factors that determine the compliance of people with HIV/AIDS in consuming antiretroviral drugs (ARV) at Batu Anam Health Center. The research design used was cross-sectional. The population in the study was 179 people with a sample of 123 people. The sampling technique is using the purposive sampling method. The results of the bivariate analysis showed that the variables that influenced compliance were age ($p=0.040$) and peer community support ($p=0.016$), while the variables that did not affect compliance were gender ($p=0.489$), education level ($p=0.314$), status marriage ($p=0,764$), length of therapy ($p=0,752$), knowledge ($p=0,272$), attitude ($p=0,272$), health insurance ($p=0,509$) and access to health services ($p=1,000$). The results of multivariate analysis showed that the variable that most influenced compliance was peer community support with an Exp (B) of 4.00 (95%CI 1.006-15.897) meaning that PLWHA who received good support from their peer community had 4,000 times more chance of compliance to ARV treatment. greater than PLWHA who do not receive good support from the peer community. It is suggested to the STI/VCT/CST HIV service at Batu Anam Health Center in order to increase cooperation with the HIV peer community to increase PLWHA compliance in ARV consumption at Batu Anam Health Center.

Keywords : *compliance, People Living With HIV/AIDS (PLWHA), Antiretroviral.*

1. PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyerang dan menginfeksi sel darah putih yang memegang peranan penting dalam menjaga kekebalan tubuh manusia. Berdasarkan data dari United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS) tahun 2019, Asia Tenggara menduduki peringkat kedua terbanyak jumlah populasi terinfeksi HIV di dunia setelah benua Afrika. Berdasarkan data dari United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS) tahun 2019, Asia Tenggara menduduki peringkat kedua terbanyak jumlah populasi terinfeksi HIV di dunia setelah benua Afrika (KEMENKES RI, 2020).

Pada prinsipnya pengobatan HIV dengan menggunakan ARV yaitu dengan menggunakan paduan tiga jenis obat dengan prinsip kerja yang berbeda-beda. Paduan obat ARV diberikan dengan pertimbangan efektivitas, efek samping/toksisitas, interaksi obat, kepatuhan, dan harga obat. Setelah pemberian ARV dimulai, selanjutnya dilakukan pemantauan selama pengobatan. Pemantauan klinis dalam pengawasan dokter dilakukan secara rutin minimal sekali dalam sebulan dalam enam bulan pertama setelah memulai pengobatan dengan ARV. Selama pemantauan dilakukan evaluasi akan adanya kegagalan terapi, baik kegagalan klinis, imunologis maupun virologis. Pertimbangan keberhasilan pengobatan inilah yang menjadi dasar penggantian

kombinasi pada terapi dengan ARV ini (Kementrian Kesehatan RI, 2015).

Sejak awal dibuka pada awal tahun 2017 sampai November 2021, di Puskesmas Batu Anam ditemukan jumlah kasus ODHA sebanyak 275 orang, jumlah ODHA yang masih mengonsumsi ARV sebanyak 179 orang, jumlah kasus ODHA yang meninggal dunia sebanyak 43 orang dan jumlah kasus ODHA putus obat atau loss to follow up (LFU) sebanyak 36 orang. Faktor karakteristik individu (tingkat pendidikan dan lama terapi) berhubungan dengan kepatuhan minum obat Antiretroviral, akan tetapi karakteristik individu seperti umur, jenis kelamin, status pernikahan dan rejimen ARV tidak berhubungan dengan kepatuhan minum obat Antiretroviral (Ramadhania, 2018). Penelitian lain menyebutkan bahwa akses layanan kesehatan stigma layanan kesehatan, pelayanan konseling, dan dukungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kepatuhan ODHA dalam menjalani pengobatan dengan Antiretroviral. Akan tetapi jaminan kesehatan dan dukungan komunitas sebaya terhadap kepatuhan pengobatan dalam menjalani antiretroviral tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap kepatuhan ODHA dalam pengobatan Antiretroviral (Ritonga, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang merupakan determinan kepatuhan

orang dengan HIV/AIDS dalam konsumsi obat antiretroviral (ARV) antara lain karakteristik individu (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pernikahan, dan lama terapi), pengetahuan dan sikap yang merupakan faktor pemungkin (enabling factors), jaminan kesehatan dan akses layanan kesehatan yang merupakan faktor predisposisi (predisposing factors) , dan pengaruh dukungan komunitas sebaya yang merupakan faktor penguat (reinforcing factors).

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik, menggunakan desain cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang dilakukan pada waktu yang bersamaan. Lokasi penelitian ini adalah Klinik Perawatan, Dukungan dan Pengobatan (PDP) HIV-AIDS Puskesmas Batu Anam, Kabupaten Simalungun. Waktu penelitian pada

Januari 2022 sampai dengan Maret 2022.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 179 orang dan sampel sejumlah 123 orang dengan teknik pengambilan sampel dengan Purposive Sampling. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dengan cara mengambil data-data dari dokumen atau catatan dari tempat penelitian. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95%. Jika p-valuenya < 0,05 maka perhitungan secara statistik menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda.

3. HASIL

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi faktor yang mempengaruhi konsumsi obat Antiretroviral di Puskesmas Batu Anam Januari 2017 – November 2021

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<i>Faktor pemungkin (enabling factors)</i>		
Umur		
Anak dan remaja	6	4,9
Dewasa	117	95,1
Total	123	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	49	39,8
Laki-laki	74	60,2
Total	123	100
Tingkat Pendidikan		
Rendah	22	17,9
Tinggi	101	82,1
Total	123	100

Status Pernikahan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Belum menikah atau janda/duda	29	23,6
Menikah	94	76,4
Total	123	100
Lama Terapi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
< 1 tahun	24	19,5
≥ 1 tahun	99	80,5
Total	123	100
Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Baik	2	1,6
Baik	121	98,4
Total	123	100
Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Baik	7	5,7
Baik	116	94,3
Total	123	100
<i>Faktor predisposisi (predisposing factors)</i>		
Jaminan Kesehatan		
Tidak Ada	21	17,1
Ada	102	82,9
Total	123	100
Akses Layanan Kesehatan		
Tidak Mudah	8	6,5
Mudah	115	93,5
Total	123	100
<i>Faktor Penguat (Reinforcing Factors)</i>		
Dukungan Komunitas Sebaya		
Tidak Baik	15	12,2
Baik	108	87,8
Total	123	100

B. Analisis Bivariat

Tabel 2. Pengaruh faktor pemungkin (enabling factors), faktor predisposisi (predisposing factors) dan faktor penguat (reinforcing factors), dalam konsumsi obat Antiretroviral di Puskesmas Batu Anam

Variabel	Kepatuhan Konsumsi ARV				Total		p. value
	Tidak Patuh		Patuh		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
<i>Faktor pemungkin (enabling factors)</i>							
Umur							
Anak dan Remaja	3	50,0	3	50,0	6	100	0,040
Dewasa	15	12,8	102	87,2	117	100	
Total	18	14,6	105	85,4	123	100	
Jenis Kelamin							
Perempuan	9	18,4	40	81,6	49	100	0,489
Laki-laki	9	12,2	65	87,8	74	100	
Total	18	14,6	105	85,4	123	100	

Tingkat Pendidikan							
Rendah	5	22,7	17	77,3	22	100	0,314
Tinggi	13	12,9	88	83,8	101	100	
Total	18	14,6	105	85,4	123	100	
Status Pernikahan							
Belum menikah atau janda/duda	5	17,2	24	82,8	29	100	0,764
Menikah	13	13,8	81	86,2	94	100	
Total	18	14,6	105	85,4	123	100	
Lama Terapi							
< 1 tahun	4	16,7	20	83,3	24	100	0,752
≥ 1 tahun	14	14,1	85	85,9	99	100	
Total	18	14,6	105	85,4	123	100	
Pengetahuan							
Tidak baik	1	50,0	1	50,0	2	100	0,272
Baik	17	14,0	104	86,0	121	100	
Total	18	14,6	105	85,4	123	100	
Sikap							
Tidak baik	2	28,6	5	71,4	7	100	0,272
Baik	16	13,8	100	86,2	116	100	
Total	18	14,6	105	85,4	123	100	
<i>Faktor predisposisi (predisposing factors)</i>							
Jaminan Kesehatan							
Tidak	4	19,0	17	81,0	21	100	0,509
Ya	14	14,9	88	87,1	102	100	
Total	18	14,6	105	85,4	123	100	
Akses Layanan Kesehatan							
Tidak Mudah	1	12,5	7	87,5	8	100	1,000
Mudah	17	14,8	98	85,2	115	100	
Total	18	14,6	105	85,4	123	100	
<i>Faktor penguat (reinforcing factors)</i>							
Dukungan Komunitas Sebaya							
Tidak Baik	5	41,7	7	58,3	12	100	0,016
Baik	13	11,7	98	88,3	111	100	
Total	18	14,6	105	85,4	123	100	

C. Analisis Multivariat

Tabel 3 Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik Model Akhir

Variabel	B	P value	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
				Lower	Upper
Dukungan	1,386	0,049	4,000	0,632	25.334
Umur	1,386	0,141	4,000	1,006	15.897
Constant	-2.079	0,128	0,125		

4. PEMBAHASAN

Pengaruh faktor predisposisi (predisposing factors) terhadap

kepatuhan ODHA dalam konsumsi antiretroviral (ARV) di Puskesmas Batu Anam. Faktor predisposisi

yang berpengaruh terhadap kepatuhan ODHA dalam konsumsi antiretroviral (ARV) di Puskesmas Batu Anam adalah faktor umur. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai $p=0,040$ ($p<0,05$), sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh umur terhadap kepatuhan orang dengan HIV/AIDS dalam konsumsi obat Antiretroviral (ARV) di Puskesmas Batu Anam. Berdasarkan penelitian Ritonga (2019), faktor predisposisi yang mempengaruhi kepatuhan ODHA dalam konsumsi Antiretroviral adalah pengetahuan dan sikap. Ramadhania (2018) meneliti bahwa jenis kelamin merupakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan ODHA dalam konsumsi Antiretroviral.

Pengaruh faktor pemungkin (enabling factors) terhadap kepatuhan ODHA dalam konsumsi antiretroviral (ARV) di Puskesmas Batu Anam

Dalam penelitian ini diperoleh hasil uji yang menunjukkan bahwa faktor pemungkin yaitu jaminan kesehatan dan akses layanan kesehatan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan orang dengan HIV/AIDS dalam konsumsi obat Antiretroviral (ARV) di Puskesmas Batu Anam. Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari Jaminan Kesehatan dan kepatuhan terhadap konsumsi ARV dalam penelitian ini menurut peneliti dapat disebabkan kemudahan dalam persyaratan untuk mendapatkan pengobatan dengan ARV. Penelitian Ritonga

(2019) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kepemilikan Jaminan Kesehatan dengan kepatuhan ODHA dalam konsumsi ARV, namun Debby et al (2019) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kepemilikan jaminan kesehatan dengan kepatuhan pasien HIV dalam konsumsi ARV.

Pengaruh faktor penguat (reinforcing factors) terhadap kepatuhan ODHA dalam konsumsi antiretroviral (ARV) di Puskesmas Batu Anam

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai $p=0,016$ ($p<0,05$), sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh faktor dukungan komunitas sebaya terhadap kepatuhan orang dengan HIV/AIDS dalam konsumsi obat Antiretroviral (ARV) di Puskesmas Batu Anam.

Hasil analisis regresi logistik pada model akhir (fit model) terdapat 1 variabel yang bermakna secara statistik menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan konsumsi Antiretroviral (ARV) adalah dukungan komunitas.

5. KESIMPULAN

1. Faktor predisposisi (predisposing factor) yang berpengaruh terhadap kepatuhan orang dengan HIV/AIDS dalam konsumsi obat antiretroviral (ARV) di Puskesmas Batu Anam yaitu faktor umur.
2. Faktor pemungkin (enabling factors) yaitu jaminan kesehatan

dan akses layanan kesehatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan orang dengan HIV/AIDS dalam konsumsi obat antiretroviral (ARV) di Puskesmas Batu Anam.

3. Faktor penguat (reinforcing factors) yaitu dukungan komunitas sebaya berpengaruh terhadap kepatuhan orang dengan HIV/AIDS dalam konsumsi obat antiretroviral (ARV) di Puskesmas Batu Anam.
4. Faktor yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap kepatuhan orang dengan HIV/AIDS dalam konsumsi obat antiretroviral (ARV) di Puskesmas Batu Anam yaitu dukungan komunitas sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, J., Gobel, F. A., & Arman. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Terapi Antiretroviral pada Orang Dengan HIV di Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 1(3), 241-249
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2021). HIV Guidelines, <https://www.cdc.gov/hiv/guidelines/index.html>, diakses tanggal 1 Desember 2021
- Debby, C., Sianturi, S. R., & Susilo, W. H. (2019). Factors Related to Compliance of ARV Medication in HIV Patients at RSCM Jakarta. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 16. <https://doi.org/10.22219/jk.v10i1.5886>
- Departemen Kesehatan. (2011). Pedoman Nasional Tatalaksana Klinis Infeksi HIV dan Terapi Antiretroviral Pada Orang Dewasa. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 22-24
- Framasari, D. A., Flora, R., & Sitorus, R. J. (2020). INFEKSI OPORTUNISTIK PADA ODHA (ORANG DENGAN HIV/AIDS) TERHADAP KEPATUHAN MINUM ARV (Anti Retroviral) DI KOTA PALEMBANG. *JAMBI MEDICAL JOURNAL "Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan"*, 8(1), 67-74. <https://doi.org/10.22437/jmj.v8i1.9374>
- Handayani, L., Ahmad, R. A., & Subronto, Y. W. (2017). Faktor risiko loss to follow up terapi ARV pada pasien HIV. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(4), 173. <https://doi.org/10.22146/bkm.12732>
- Kemenkes RI. (2020a). Laporan perkembangan HIV AIDS & penyakit infeksi menular seksual (PIMS) triwulan II tahun 2020 (report of HIV AIDS and sexually transmitted infection trimester II year 2020). Kementerian Kesehatan RI, 4247608(021). https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Cover_TW_II_2020_FINAL_OK_050820_1.pdf
- Kemenkes RI. (2020b). Rencana Aksi Nasional Pencegahan Dan Pengendalian Hiv AIDS Dan PIMS Di Indonesia Tahun

- 2020-2024. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1-188.
- KEMENKES RI. (2020). Infodatin HIV AIDS. Kesehatan, 1-8. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2020-HIV.pdf>
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pengobatan Antiretroviral. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 75(879), 2004-2006
- Ramadhania. (2018). Hubungan Karakteristik Individu, Keberadaan Pmo, Dan Efek Samping Obat Dengan Kepatuhan Minum ARV Pada ODHA Di Klinik VCT RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu Tahun 2017. Universitas Sumatera Utara.
- Ratnawati, R. (2017). Factors Affecting Adherence of Taking Antiretroviral Drugs in Sebaya Sehati Groups Madiun. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*, 2(2), 110-114.
- Ritonga, S. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Pelayanan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Dalam Menjalani Terapi Antiretroviral Pada ODHA Di Kota Medan Tahun 2019. Universitas Sumatera Utara.
- Srikartika, V. M., Intannia, D., & Aulia, R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien HIV/AIDS Rawat Jalan dalam Pengobatan Terapi Antiretroviral (ART) di Rumah Sakit Dr.H.Moch.Ansari Saleh Banjarmasin. *Jurnal Pharmascience*, 6(1), 97. <https://doi.org/10.20527/jps.v6i1.6081>
- Sucerni, Sudirman, & Afni, N. (2019). Hubungan Informasi dan Motivasi dengan Kepatuhan Minum Obat ARV pada Pasien HIV-AIDS di Poli PDP RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kolaborasi Sains*, 1(1), 578-584.
- Suryana, K., Suharsono, H., & Antara, I. G. P. J. (2019). Factors associated with compliance to anti-retroviral therapy among people living with HIV/AIDS at wangaya hospital in denpasar, bali, indonesia: A cross-sectional study. *HIV/AIDS - Research and Palliative Care*, 11, 307-312. <https://doi.org/10.2147/HIV.S219695>
- Tesfay Gebreagziabher, T., & Woldemariam, G. T. (2020). Antiretroviral treatment compliance and determinant factors among adult people infected with human immunodeficiency virus in eastern tigray general hospitals, northern ethiopia, 2019. *HIV/AIDS - Research and Palliative Care*, 12, 497-505. <https://doi.org/10.2147/HIV.S27391>

